

## PENILAIAN KINERJA GURU PADA SMK YADIKA 5 DENGAN MENGGUNAKAN METODE *ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS* (AHP)

Puji Rahayu Sunarto<sup>1)</sup>, Grace Gata<sup>2)</sup>

Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Budi Luhur  
Jl. Raya Ciledug, Petukangan Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12260  
E-mail: [pujirahayu634@gmail.com](mailto:pujirahayu634@gmail.com)<sup>1)</sup>, [grace.gata@budiluhur.ac.id](mailto:grace.gata@budiluhur.ac.id)<sup>2)</sup>

### *Abstrak*

*Guru merupakan suatu profesi dengan keahlian khusus yang dimiliki oleh setiap guru dengan mengerjakan tugasnya setiap hari yaitu dengan mendidik, serta melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan jalur formal. SMK Yadika 5 merupakan sekolah menengah kejuruan untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya pada jenjang yang lebih tinggi. Sekolah SMK Yadika 5 sangat membutuhkan sebuah sistem informasi yang akurat untuk mempermudah dalam melakukan penilaian guru terbaik. Dalam melakukan proses penilaian yang dilakukan hanya menggunakan absensi guru, karena belum memiliki sistem penilaian kinerja guru. Untuk melakukan penilaian tersebut, kepala sekolah terkadang sulit dalam menilai kinerja setiap guru, karena kurang jelasnya kriteria yang ditetapkan untuk melakukan penilaian. Terdapat masalah dalam menghadapi penilaian yaitu penilaian yang masih bersifat subjektif, karna hal tersebut maka pada penelitian ini akan menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP). Adapun pencapaian yang telah didapat pada penelitian ini adalah membuat sistem penunjang keputusan guru terbaik untuk membantu wakil kepala sekolah SMK Yadika 5 dalam menentukan guru terbaik. Dalam pembuatan sistem penilaian kinerja guru dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP dan database MySQL. Fitur pada sistem penilaian kinerja guru yaitu data guru, data kriteria, perbandingan guru, perbandingan kriteria dan laporan-laporan keputusan guru terbaik yang mana data tersebut akan disimpan pada database.*

**Kata kunci:** guru, kinerja, *analytical hierarchy process*

### 1. PENDAHULUAN

Guru ialah sesuatu profesi dengan sebuah keahlian khusus yang harus dimiliki setiap guru dan profesi tersebut tidak bisa dilakukan setiap orang yang tidak memiliki keahlian khusus di bidang pendidikan. Guru merupakan suatu pekerjaan profesional yang menunjang ilmu tertentu yang telah dikuasai pada ilmunya masing-masing, sehingga kinerja guru pada dasarnya didapat dari ilmu yang mereka miliki untuk dapat dipertanggung jawabkan dan juga guru dituntut untuk mengetahui pengetahuan khusus lainnya untuk mengajar lebih baik [1].

Sementara itu, adanya kesulitan di SMK Yadika 5 untuk menentukan penilaian guru terbaik dikarenakan masih dilakukan secara manual, tanpa menggunakan data yang kualitatif yang membandingkan setiap kriteria yang ada, dan menyebabkan hilangnya data lama dalam pembukuan, sehingga diperlukannya sebuah sistem dalam melaksanakan penilaian guru terbaik di SMK Yadika 5. Dalam Sistem Pendukung Keputusan banyak metode yang bisa digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah diantaranya dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) penulis ingin memahami metode AHP, karena dengan adanya metode ini dapat membantu menentukan keputusan penilaian guru terbaik secara terkomputerisasi.

Sistem penunjang keputusan atau *Decision Support System* (DSS) merupakan sistem informasi

yang terdapat pada sebuah lingkup organisasi untuk melakukan kombinasi data dan model tujuannya untuk mendapatkan hasil dalam mengambil keputusan bersama. DSS sangat disarankan untuk membantu pengambilan keputusan pada suatu organisasi. DSS terdiri dari Database, model grafis matematis yang digunakan untuk proses bisnis dan antarmuka pengguna yang digunakan oleh pengguna untuk berkomunikasi dengan dss.

Sistem Penunjang Keputusan / DSS adalah Sistem yang interaktif, membantu pengambilan keputusan melalui penggunaan data dan model-model keputusan untuk memecahkan masalah-masalah yang sifatnya semi terstruktur dan tidak terstruktur. Sistem pendukung keputusan atau *Decision Support System* (DSS) merupakan sistem informasi interaktif yang menyediakan informasi pemodelan, dan pemanipulasian data. Sistem itu digunakan untuk membantu pengambilan keputusan dalam situasi yang semiterstruktur dan situasi yang tidak terstruktur, di mana tak seorang pun tahu secara pasti bagaimana keputusan seharusnya dibuat [2].

Penelitian yang terkait dengan penilaian kinerja guru menggunakan metode AHP telah banyak dilakukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh [2] yang berjudul “Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Guru Terbaik Pada Min Kedondong Menggunakan AHP (*Analytical Hierarchy Process*)” membahas tentang penilaian kinerja guru ialah menerapkan metode AHP dalam proses penilaian kinerja guru serta mengetahui bobot

nilai masing masing dari parameter yang diukur dan pengaruh aplikasi yang dibuat terhadap pemilihan guru yang terbaik. Adapun tujuan dalam penelitian ini ialah untuk pencapaian hasil yang akurat dalam memberikan penilaian kinerja guru serta mempermudah dalam proses pemilihan guru terbaik. Metode yang digunakan adalah *Analytical Hierarchy Process (AHP)* adapun kriteria sebagai berikut *Absensi, Prestasi, dan Jenjang*.

Penelitian yang berjudul “Sistem Pendukung Keputusan untuk Rekomendasi Kelulusan Sidang Skripsi Menggunakan Metode AHP-TOPSIS” mengusulkan sebuah sistem pendukung keputusan untuk menentukan kelulusan sidang skripsi menggunakan metode AHP melakukan pembobotan kriteria untuk menghasilkan nilai dari setiap kriteria yg digunakan. Adapun kriteria yang digunakan untuk penilaian sebanyak 5, yaitu bab tulisan, kerapian, tata krama, penyampaian bahan dan penguasaan bahan [3].

Penelitian yang berjudul “Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan Guru Terbaik Berdasarkan Kinerja Dengan Metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)*” telah membahas mengenai penilaian kinerja guru dengan metode AHP. Adapun tujuan dilakukan proses penilaian terhadap guru-guru terbaik adalah sebagai tanda ucapan terima kasih atas dedikasi dan kinerja guru, selain itu adanya sanksi atau hukuman bagi guru yang melanggar aturan sekolah. Semua itu diberikan agar guru-guru dapat terus meningkatkan kinerjanya pada SD Lentera Instan di tiap bulannya. adapun kriteria sebagai berikut; Kehadiran, Kedisiplinan Aturan, Tanggungjawab dan Produktivitas, Interaksi Sosial, Motivasi dalam Pengembangan diri, Inovatif, Responsif & Inisiatif, Fleksibilitas dalam Tugas Lain, Komunikasi, Team Work, Kejujuran, Ramah dan Santun, Estetika Berpakaian, Efektif dalam Menggunakan Gadget, dan Kebersihan dan Kerapihan Kelas [4].

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Instrumentasi

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara dan memberikan kuesioner sebagai instrumentasi. Wawancara dilakukan dengan wakil kepala sekolah untuk mendapatkan sebuah informasi yang benar mengenai proses penilaian kinerja guru disekolah SMK Yadika 5. Dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumentasi yang diberikan kepada kepala sekolah dapat memperoleh sebuah pernyataan yang akan digunakan untuk mengukur apa yang yang ditemukan dalam wawancara.

### 2.2 Metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)*

Pada metode ini dikenal dengan pencarian nilai bobot pada setiap alternatif dan kriteria yang datanya dari masing-masing tersebut belum diketahui nilainya, maka penulis melakukan wawancara dan

memberikan kuesioner kepada sekolah yang bersangkutan untuk mendapatkan hasil kuesioner tersebut, setelah mendapatkan hasil kuesioner maka penulis bisa menghitung nilai bobot pada masing-masing alternatif dan kriteria dengan cara melakukan perbandingan antar alternatif dan antar kriteria yang dimana perbandingan tersebut telah dibuat dengan struktur hierarki, dari hasil tersebut maka penulis akan memiliki elemen dengan prioritas tertinggi [6].

### 2.3 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode untuk mengumpulkan data, informasi, dan materi yang relevan dengan permasalahan yang dibahas pada SMK Yadika 5 yaitu:

- a. Tahap wawancara, merupakan kegiatan dengan mengunjungi tempat riset, melihat bagaimana usaha yang berjalan dari proses bisnis dimulai dari pemesanan produk hingga membuat laporan.
- b. Tahap observasi, observasi adalah sebuah aktivitas pengamatan dengan cara mengumpulkan data berupa nilai dan mencermati untuk mendapatkan suatu informasi yang membuktikan kebenarannya pada sebuah penelitian.
- c. Tahap kuesioner, merupakan kegiatan dengan cara mengumpulkan data dan menanyakan hal yang dibutuhkan. Dari hasil kuesioner yang didapat dari kepala sekolah atau responden, didapatkan suatu hasil yang akan digunakan untuk perhitungan guru terbaik.
- d. Tahap studi kepustakaan, Metode Dalam kegiatan ini penulis melakukan dengan cara membaca sebuah jurnal atau e-book serta referensi lain yang berkaitan dengan teori kinerja guru terbaik, teori Sistem Penunjang Keputusan, teori *Analytical Hierarchy Process (AHP)*, dan teori lainnya yang berkaitan dengan penulisan ini.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)*

Metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* digunakan sebagai perhitungan dari nilai akhir alternatif yang dimana nilai tersebut menjadi acuan untuk menentukan guru terbaik. Alternatif ialah guru yang telah mengajar di SMK Yadika 5. Kriteria yang digunakan dalam penilaian ialah Absen, Kedisiplinan, Sopan santun dan Professional. Pada kriteria tersebut belum memiliki nilai bobot masing-masing, dengan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* akan mencari nilai bobot pada setiap kriteria dan alternatif, sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan menghasilkan perbandingan dan mendapatkan hasil guru terbaik pada SMK Yadika 5.

a. Perhitungan Kriteria

Berdasarkan hasil kuesioner maka didapatkan perbandingan antar kriteria yang telah dirincikan pada tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Kriteria

Kriteria	K1	K2	K3	K4
K1	1	1	1	1/3
K2	1	1	1/2	1
K3	1	2	1	1
K4	3	1	1	1

Setelah mengetahui hasil perbandingan jabarkan pada table 1, nilai tersebut dijadikan kedalam bentuk decimal dengan rincian pada gambar 1 berikut ini.

$$\begin{pmatrix} 1,0000 & 1,0000 & 1,0000 & 0,3333 \\ 1,0000 & 1,0000 & 0,5000 & 1,0000 \\ 1,0000 & 2,0000 & 1,0000 & 1,0000 \\ 3,0000 & 1,0000 & 1,0000 & 1,0000 \end{pmatrix}$$

Gambar 1. Hasil Perbandingan

Pada gambar 1 hasil perbandingan matriks tersebut dikalikan dengan dirinya sendiri, maka akan menghasilkan perkalian matriks yang telah dirincikan pada gambar 2 berikut ini:

$$\begin{pmatrix} 4,0000 & 4,3333 & 2,8333 & 2,6667 \\ 5,5000 & 4,0000 & 3,0000 & 2,8333 \\ 7,0000 & 6,0000 & 4,0000 & 4,3333 \\ 8,0000 & 7,0000 & 5,5000 & 4,0000 \end{pmatrix}$$

Gambar 2. Hasil Perkalian Matriks

Pada gambar 2 hasil perkalian matriks tersebut dinormalisasikan dengan cara membagi setiap jumlah baris pada matriks dengan total baris yang telah menghasilkan *eigenvector* dengan hasil yang tertera pada gambar 3.

$$\begin{pmatrix} 13,8333 \\ 15,3333 \\ 21,3333 \\ 24,5000 \\ \hline + \\ 75,0000 \end{pmatrix} \xrightarrow{\text{Eigenvector}} \begin{pmatrix} 0,1844 \\ 0,2044 \\ 0,2844 \\ 0,3267 \\ \hline + \\ 1,0000 \end{pmatrix}$$

Gambar 3. Hasil Eigenvector

Pada gambar 3 peneliti dapat menentukan bobot dari masing-masing kriteria yang diambil dari nilai eigen dan dijelaskan pada tabel 2.

Tabel 2. Nilai Eigen

Absen	0.1844
Kedisiplinan	0.2044
Sopan santun	0.2844
Profesional	0.3267

Pada tabel 2, telah mendapatkan nilai hasil dari masing-masing kriteria.

b. Perhitungan Alternatif

Tabel 3 berikut ini adalah nama kandidat guru yang dinilai menjadi guru terbaik.

Tabel 3. Data Guru

Kode Guru	Nama Guru
A1	Risdawati, S.Pd
A2	Padilah, M.Pd.I
A3	Ir. Muharjaya
A4	Amirotun Nahrozi, ST
A5	Sunarmi, S.Pd

Data guru pada tabel 3, menjadi perhitungan yang nilainya didapatkan pada hasil kuesioner.

Langkah-langkah perhitungan alternatif sama dengan kriteria yang didapatkan pada hasil kuesioner, maka didapatkan *eigenvector* pada masing-masing kandidat, yaitu dapat dirincikan sebagai berikut:

1) Alternatif kriteria absen

Pada tabel 4, telah dihitung dan mendapatkan hasil *eigenvector* pada masing-masing alternatif.

Tabel 4. Alternatif Kriteria Absen

A1	0.1346
A2	0.3032
A3	0.1847
A4	0.1847
A5	0.1847

Nilai tersebut didapatkan pada kriteria yang telah ditentukan, dan mendapatkan hasil yang dirincikan pada tabel 4.

2) Alternatif kriteria kedisiplinan

Pada tabel 5, telah dihitung dan mendapatkan hasil *eigenvector* pada masing-masing alternatif.

Tabel 5. Alternatif Kriteria Kedisiplinan

A1	0.3368
A2	0.0750
A3	0.1819
A4	0.2309
A5	0.1755

Nilai tersebut didapatkan pada kriteria yang telah ditentukan, dan mendapatkan hasil yang dirincikan pada tabel 5.

3) Alternatif kriteria sopan santun

Pada tabel 6, telah dihitung dan mendapatkan hasil *eigenvector* pada masing-masing alternatif.

Tabel 6. Alternatif Kriteria Sopan santun

A1	0.1473
A2	0.1520
A3	0.3184
A4	0.2391
A5	0.1432

Nilai tersebut didapatkan pada kriteria yang telah ditentukan, dan mendapatkan hasil yang dirincikan pada tabel 6.

4) Alternatif kritrtia professional

Pada tabel 7, telah dihitung dan mendapatkan hasil *eigenvector* pada masing-masing alternatif.

Tabel 7. Alternatif Kriteria Profesional

A1	0.0963
A2	0.2540
A3	0.2832
A4	0.2384
A5	0.1281

Nilai tersebut didapatkan pada kriteria yang telah ditentukan, dan mendapatkan hasil yang dirincikan pada tabel 7.

c. Perangkingan

Pada tabel 8 adalah hasil perangkingan yang didapat dari bobot kriteria dan bobot alternatif untuk menentukan kinerja guru terbaik pada SMK Yadika 5.

Tabel 8. Hasil Bobot Alternatif Dan Kriteria

Alternatif	K1	K2	K3	K4
A1	0,1346	0,3368	0,1473	0,0963
A2	0,3032	0,0750	0,1520	0,2540
A3	0,1874	0,1819	0,3184	0,2832
A4	0,1874	0,2309	0,2391	0,2384
A5	0,1874	0,1775	0,1432	0,1281
Bobot Kriteria	0,1844	0,2044	0,2844	0,3267

$$A1 = \{ (0,1346 \times 0,1844) + (0,3368 \times 0,2044) + (0,1473 \times 0,2844) + (0,0963 \times 0,3267) \}$$

$$= (0,0248 + 0,0688 + 0,0418 + 0,0346)$$

$$= 0,1700$$

$$A2 = \{ (0,3032 \times 0,1844) + (0,0750 \times 0,2044) + (0,1520 \times 0,2844) + (0,2540 \times 0,3267) \}$$

$$= (0,0559 + 0,0153 + 0,0432 + 0,0829)$$

$$= 0,1973$$

$$A3 = \{ (0,1874 \times 0,1844) + (0,1819 \times 0,2044) + (0,3184 \times 0,2844) + (0,2832 \times 0,3267) \}$$

$$= (0,0345 + 0,0371 + 0,0905 + 0,0925)$$

$$= 0,2546$$

$$A4 = \{ (0,1874 \times 0,1844) + (0,2309 \times 0,2044) + (0,2391 \times 0,2844) + (0,2384 \times 0,3267) \}$$

$$= (0,0345 + 0,0471 + 0,0680 + 0,0778)$$

$$= 0,2274$$

$$A5 = \{ (0,1874 \times 0,1844) + (0,1775 \times 0,2044) + (0,1432 \times 0,2844) + (0,1281 \times 0,3267) \}$$

$$= (0,0345 + 0,0362 + 0,0407 + 0,0418)$$

$$= 0,1532$$

Dari perhitungan diatas maka mendapatkan nilai hasil akhir dan perangkingan dengan rincian pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. Hasil Perangkingan

Kode Guru	Nama Guru	Nilai Akhir	Perangkingan
A1	Risdawati, S.Pd	0,1700	4
A2	Padilah, MPd.I	0,1973	3
A3	Ir. Muharjaya	0,2546	1
A4	Amrotun Nahrozi, ST	0,2274	2
A5	Sunarmi, S.Pd	0,1532	5

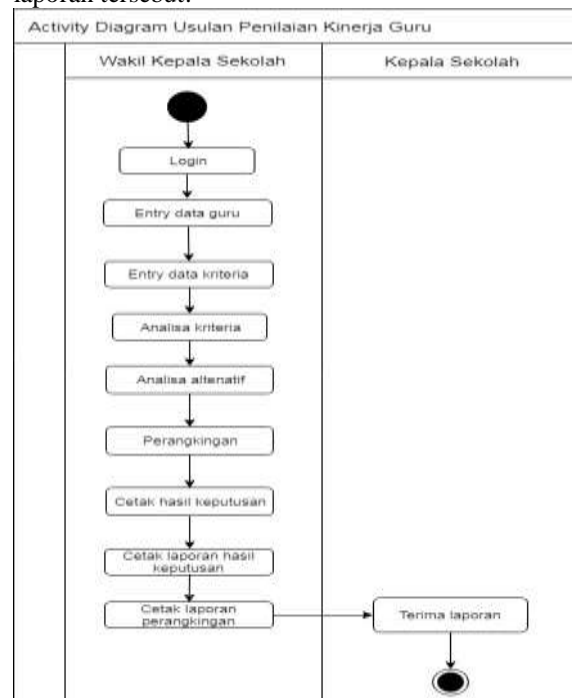
Pada tabel 9 telah didapatkan hasil perangkingan dan mendapatkan guru terbaik.

d. Hasil Guru Terbaik

Dapat disimpulkan hasil guru terbaik yaitu Ir.Muharjaya dengan kode guru A3.

3.2 Activity Diagram

Perhatikan gambar 4 berikut ini proses dimulai dari wakil kepala sekolah melakukan entry di menu entri data, entry data guru, dan entry data kriteria, kemudian setelah mengentri data wakil kepala sekolah melakukan proses analisa entri nilai bobot kriteria, entri nilai bobot alternatif, kemudian wakil kepala sekolah memproses perhitungan, wakil kepala sekolah mencetak laporan yang terdiri dari laporan hasil keputusan, dan laporan perangkingan. Kemudian wakil kepala sekolah menyerahkan ke kepala sekolah kemudian kepala sekolah menerima laporan tersebut.



Gambar 4. Activity Diagram

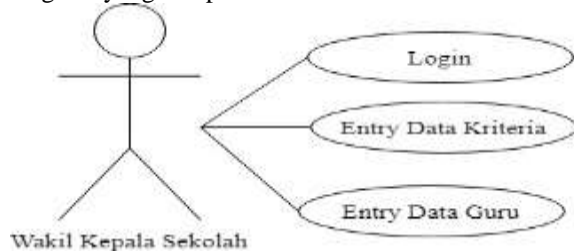
Pada gambar 4 telah menjelaskan bagaimana proses bisnis yang telah berjalan pada sistem yang telah dibuat oleh penulis.

### 3.3 Use Case Diagram

Berikut ini disajikan tiga *use case diagram*, yaitu *use case diagram* master, *use case diagram* proses, dan *use case diagram* laporan. Berikut gambar dari *use case* yang telah disebutkan.

#### a. Use Case Master

Pada gambar 5 menjelaskan tentang *use case diagram* yang ada pada data master.

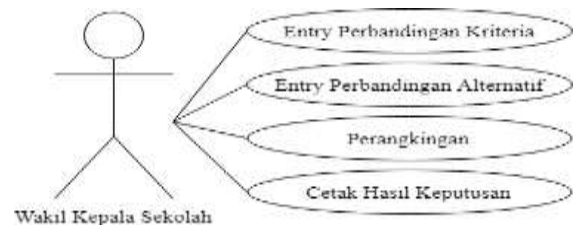


Gambar 5. Use Case Diagram Master

Pada gambar 5 yang dilakukan pada wakil kepala sekolah ialah melakukan login, entry data kriteria, dan entry data guru.

#### b. Use Case

Pada gambar 6 menjelaskan mengenai *use case diagram* yang terdapat pada data analisa.



Gambar 6. Use Case Diagram Analisa

Proses yang dilakukan pada gambar 6 ialah wakil kepala sekolah mengentery perbandingan kriteria, entry perbandingan alternatif, melakukan perangkingan dan melakukan cetak hasil keputusan.

#### c. Use Case Laporan

*Use case diagram* yang terakhir ialah *use case diagram* Analisa yang dapat dirincikan pada gambar 7.

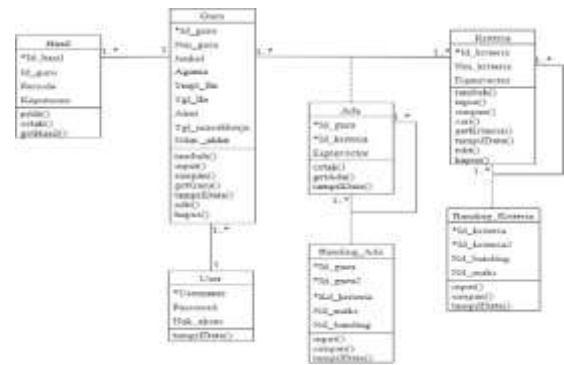


Gambar 7. Use Case Diagram Analisa

Proses yang dilakukan pada gambar 7 ialah wakil kepala sekolah dan kepala sekolah mencetak laporan hasil keputusan dan mencetak hasil perangkingan,

### 3.4 Class Diagram

Pada gambar 8 telah menjelaskan proses yang dirincikan pada *class diagram*.



Gambar 8. Class Diagram

Pada *class diagram* yang telah dijelaskan pada gambar 8 tersebut, adanya penjelasan mengenai key yang penting didalam masing-masing tabel.

### 3.5 Tampilan Sistem Penilaian Guru Terbaik

#### a. Tampilan Login

Pada gambar 9 berikut ini adalah menampilkan halaman login.



Gambar 9. Tampilan Login

Tampilan yang akan muncul pada sistem yang telah dibuat ialah seperti gambar 9.

#### b. Tampilan Analisa

Pada gambar 10 dibawah ini ialah tampilan analisa kriteria untuk memandangkan kriteria satu dengan kriteria lainnya.



Gambar 10. Tampilan Analisa Kriteria

Pada gambar 10 tersebut peneliti harus menginput angka perbandingan yang telah didapatkan dari hasil kuesioner.

#### c. Tampilan Hasil Perkalian Matriks

Setelah menginput angka perbandingan peneliti mendapatkan hasil matriks yang dirincikan pada gambar 11.





Gambar 11. Tampilan Hasil Perkalian Matriks

Pada gambar 11, hasil yang didapat harus sama seperti perhitungan yang telah dihitung pada pembahasan sebelumnya.

d. Tampilan eigenvector

Pada gambar 12 mendapatkan hasil jumlah perbaris dan total hasil baris.



Gambar 12. Tampilan Eigenvektor

Pada gambar 12 mendapatkan hasil eigen atau bobot pada masing-masing kriteria.

e. Tampilan Perangkingan

Telah dijelaskan pada gambar 13, hasil perangkingan yang telah didapat pada nilai akhir yang telah dihitung dalam sistem tersebut.



Gambar 13. Tampilan Perangkingan

Pada gambar 13, sudah terlihat guru terbaik jatuh pada kode A3 atas nama Ir. Muharjaya.

f. Tampilan Hasil Keputusan

Tampilan hasil keputusan pada gambar 14, penulis bisa memilih siapa yang menjadi guru yang menjadi guru terbaik.



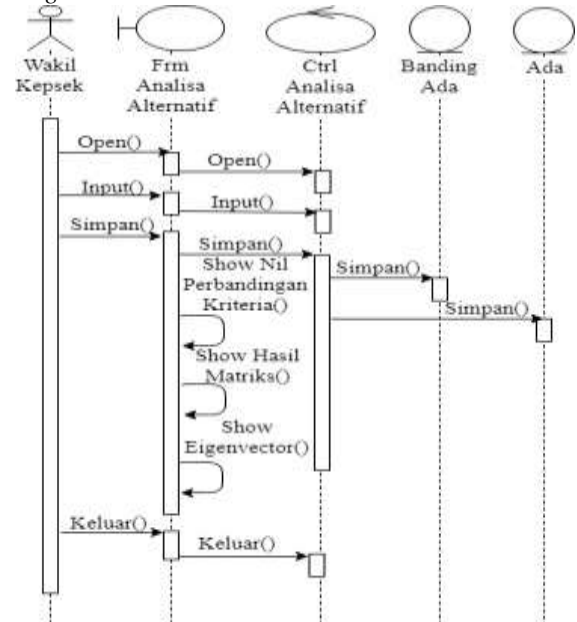
Gambar 14. Tampilan Hasil Keputusan

Pada gambar 14, sangat mempengaruhi hasil dari pada laporan, jika keputusan dipilih 2 guru maka laporan juga akan mencetak 2 guru terbaik.

3.6 Sequence Diagram

a. Analisa Sequence Diagram

Pada gambar 15, telah menjelaskan analisa yang sesuai dengan sistem dengan bentuk sequence diagram.

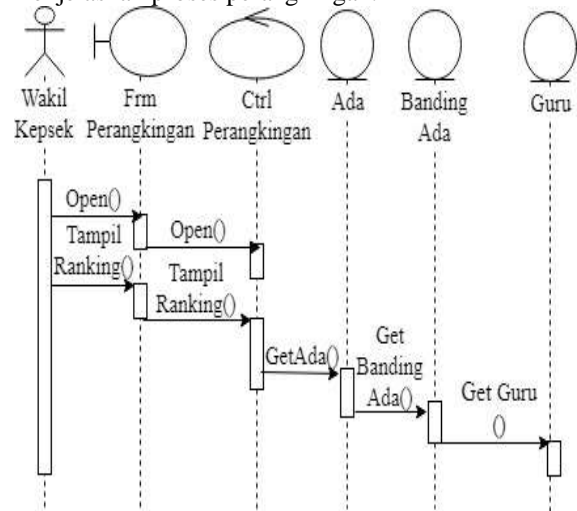


Gambar 15. Analisa Sequence Diagram

Pada gambar 15, data base akan menyimpan data pada table banding ada dan ada.

b. Perangkingan Sequence Diagram

Pada gambar 16 sequence diagram yang telah menjelaskan proses perangkingan.

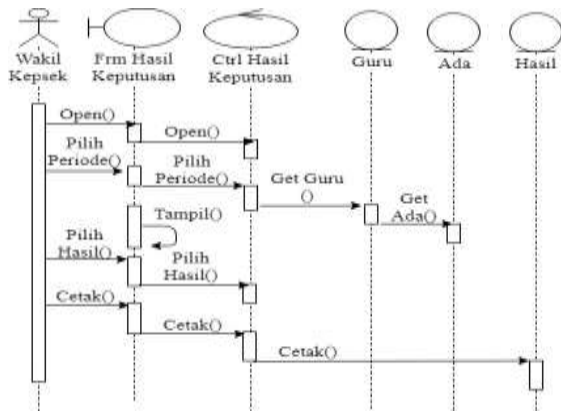


Gambar 16. Perangkingan Sequence Diagram

Pada gambar 16, wakil kepala sekolah akan mendapatkan hasil perangkingan.

c. Hasil Keputusan Sequence Diagram

Pada gambar 17, sequence diagram telah menjelaskan hasil keputusan guru terbaik.



Gambar 17. Hasil Keputusan Sequence Diagram

Telah didapatkan hasil guru terbaik maka wakil kepala sekolah akan mencetak hasil tersebut yang dijelaskan pada gambar 17.

**3.7 Tampilan Laporan Sistem Guru Terbaik**

**a. Hasil Keputusan Guru Terbaik**

Pada gambar 18, telah menampilkan hasil keputusan yang menjadi guru terbaik.



Gambar 18. Tampilan Hasil Keputusan Guru Terbaik

Ir. Muharjaya telah menjadi guru terbaik yang sudah dirincikan pada gambar 18.

**b. Hasil Perangkingan Guru**

Hasil perangkingan sudah sesuai dengan perhitungan yang telah dibahas sebelumnya dengan tampilan pada gambar 19.



Gambar 19. Tampilan Hasil Perangkingan

Pada gambar 19, didapatkan hasil perangkingan dan sudah ditetapkan guru terbaik dengan nilai akhir yang tertinggi.

**4. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada SMK Yadika 5, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dengan dibuatkan sistem untuk penilaian kinerja guru dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan nilainya masing-masing dengan hasil kuesioner, maka informasi pada penilaian menjadi lebih akurat.
- b. Dalam dibuatnya sistem penilaian, maka tidak akan lagi terjadi kesalahan dalam melakukan penilaian sehingga kepala sekolah menjadi lebih mudah untuk merekap hasil penilaian.
- c. Dengan dibuatkannya sistem penilaian akan memberikan hasil pembobotan, sehingga penilaian menjadi lebih tepat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Yenny, Anwar, Rustaman, Nuryani Y., and Widodo, A., Redjeki, S., “Kemampuan Pedagogical Content Knowledge Guru Biologi Yang Berpengalaman Dan Yang Belum Berpengalaman”, *Jurnal Pengajaran MIPA*, vol. 19, no.1, pp.69-73, April 2014.
- [2] Widodo, Retno and Khumaidi, Ahamad, “Penggunaan Sistem Penunjang Keputusan Untuk Menentukan Genteng Terbaik Dengan Menggunakan Metode AHP Pada Desa Kalirejo”, *Konferensi Mahasiswa Sistem Informasi*, vol. 5, no. 1, pp. 449-457, 2017.
- [3] Satria, Fiqih, “Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Guru Terbaik Pada Min Kedondong Menggunakan AHP (Analytic Hierarchy Process)”, *Jurnal TAM(Technology Acceptance Model)*, vol. 3, pp.21-31, Desember 2014.
- [4] Sari, Desi R., et all, “Sistem Pendukung Keputusan untuk Rekomendasi Kelulusan Sidang Skripsi Menggunakan Metode AHP-TOPSIS”, *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer*, vol. 6, no.1, pp.1-6, Januari 2018.
- [5] Paramita, A., Mustika, Fanisya A., Farkhatin, N., “Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan Guru Terbaik Berdasarkan Kinerja dengan Metode Analytical Hierarchy Process(AHP)”, *Jurnal Teknosi*, vol. 3, no. 1, pp. 9-18, April 2017.
- [6] Putra, Dede W. T., “Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Sepeda Motor Jenis Sport 150CC Berbasis Web Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP)”, *Jurnal Teknoif*, vol.5, no.2, Oktober 2017.